

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**MARIA PURWANINGSIH
041314016**

ABSTRAK PETISI SOETARDJO TAHUN 1936

Skripsi ini bertujuan untuk membahas serta menganalisis tiga permasalahan pokok yaitu: 1. Faktor-faktor pendorong munculnya Petisi Soetardjo tahun 1936; 2. Reaksi rakyat terhadap Petisi Soetardjo; 3. Reaksi pemerintah Belanda terhadap Petisi Soetardjo.

Dalam penulisan skripsi ini metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yang mencakup heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik, ekonomi, dan sosial. Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analitis.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Petisi Soetardjo tahun 1936 muncul karena penangkapan-penangkapan dan pembuangan tokoh-tokoh pergerakan nasional oleh pemerintah Belanda dan terjadinya pemecatan-pemecatan serta pengurangan gaji pegawai Indonesia dan pajak yang dibebankan terlalu tinggi semakin membuat rakyat Indonesia menderita.

Ada dua kelompok yang muncul ketika Petisi Soetardjo diajukan yaitu kelompok yang mendukung dan menolak. Kelompok yang mendukung seperti pers Indonesia, Pergerakan Penyadar, Partai Arab Indonesia, Perhimpunan Indonesia, Roekoен Peladjar Indonesia (Roepi), Pagoejoeban Pasoendan, dan lain-lainnya menganggap bahwa Indonesia sudah saatnya diberi hak berotonomi. Sedangkan kelompok yang menolak seperti Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII), Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru) menilai bahwa Petisi Soetardjo tidak sesuai dengan cita-cita perjuangan mereka yaitu merdeka seutuh-utuhnya dan tidak berada di bawah pemerintahan Belanda atau lepas dari Belanda.

Pada akhirnya Petisi Soetardjo ditolak oleh pemerintah Belanda pada tanggal 16 November 1938 dengan alasan bahwa Indonesia belum siap untuk mempunyai otonomi dan setiap perubahan yang ada akan membahayakan pemerintah Belanda di Indonesia.

**MARIA PURWANINGSIH
041314016**

**ABSTRACT
SOETARDJO'S PETITION IN 1936**

The objective of this paper is to discuss and analyze its three main problems, namely: (1) the factors which support Soetardjo's Petition in 1936; (2) People's reaction toward Soetardjo's Petition; (3) Nederland government reaction on Soetardjo's Petition .

The method used in writing this paper is historical method which covers heuristic, verification, interpretation, and historiography. The approaches which are used in are political approach, economic approach, and social approach. The characteristic of this writing is descriptive analysis.

The result of this research reveals that Soetardjo's Petition in 1936 caused by the arrestment and exile of the national movement figures by Nederland government; fired and salary reduction of Indonesian employees; and taxation burdened Indonesian people, causing them to suffer.

There were two groups that supported Sutardjo's Petition. One that supported it and the othergroup which rejected it. The group supported, like Indonesian press, *Pergerakan Penyadar*, *Partai Arab Indonesia*, *Perhimpunan Indonesia*, *Roekoen Peladjar Indonesia (Roepi)*, and *Pagoejoeban Pasoendan*, considered that it was the time for Indonesia to be given the right of outonomy. On the contrary, *Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII)*, *Pendidikan Nasional Indonesia (New PNI)*, evaluated that Soetardjo's Petition was not appropriate with their aspirations, namely completely independent, not to be under the control of Nederland government. They wanted to be free from the Dutch colonialism.

Finally, Soetardjo's Petition was rejected by Nederland government on November 16, 1938. The reason was that Indonesia had not been ready yet to have autonomy and every transition would threaten Nederland government in Indonesia.